

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (World Helth Organization) lebih dari 80% proses persalinan berjalan normal 15-20% terjadi komplikasi persalinan tiap tahun terjadi 500.000 kematian ibu, yang sebagian besar (lebih dari 98%) terdapat di Negara yang berkembang. Diperkirakan angka kematian ibu (AKI) di Negara yang sedang berkembang terjadi 100-200 kali lebih tinggi dibandingkan Negara maju(Suriani, Nurani and Siagian, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia terdapat lima penyebab terbesar kematian ibu yaitu perdarahan (30,1%), hipertensi dalam kehamilan (26,9%), infeksi (5,5%), partus macet (1,8%), abortus (1,6%), dan lain lain (34,5%)

Kehamilan, persalinan dan masa nifas merupakan suatu peristiwa fisiologis dalam setiap perkembangan bagi wanita menjadi ibu. Peristiwa fisiologis ini dapat berubah menjadi patologis atau trauma pada ibu karena nyeri yang dialaminya. Beberapa ibu bahkan ada yang trauma untuk hamil dan melahirkan lagi karena takut akan mengalami nyeri yang sama. Bagi ibu yang pernah melahirkan, nyeri persalinan merupakan nyeri yang paling menyakitkan apalagi bagi ibu-ibu yang baru pertama kali merasakannya(Lestari and Apriyani, 2020).

Menurut (Woro Nurul Seftianingtyas, Yuni Istiananingsih and Sukma Anggaraini, 2021), di Amerika Serikat 70% sampai 80% ibu yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. Di Indonesia persentase

operasi seksio sesaria sekitar 5%. Dirumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara dirumah sakit swasta sekitar 20% hingga 50%. Rasa nyeri pada persalinan merupakan manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut menjalar ke arah paha. Kontraksi ini menyebabkan adanya pembukaan mulut rahim (serviks), dengan adanya pembukaan ini maka akan terjadi persalinan. Rasa nyeri diperlukan untuk mengenali adanya kontraksi uterus selama proses persalinan, tetapi kadang rasa nyeri tersebut bisa menimbulkan akibat patologis yang dirasakan terus menerus, ditambah rasa cemas dan ketakutan yang dialami ibu bersalin(Utari and Futriani, 2022). Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan sehingga mengakibatkan penurunan kontraksi uterus dan proses persalinan pun berlangsung lebih lama. Persalinan yang lama dapat membahayakan ibu dan janin. Partus lama merupakan penyebab partus macet yang merupakan salah satu penyumbang kematian pada ibu bersalin(1,8%)(Wulandari and Hiba, 2015).

Nyeri persalinan yang dialami oleh setiap wanita yang pernah melahirkan berdampak secara psikologis, sehingga setiap wanita yang mengalami kehamilan terbayang akan nyeri persalinan, terlebih pada wanita yang mempunyai pengalaman tidak menyenangkan selama menjalani proses persalinan yang pertama dalam. Cara menghilangkan nyeri persalinan dapat dilakukan secara medis dan non medis. Cara menghilangkan nyeri persalinan secara medis adalah pethidine, anestesi epidural, entonox, TENS (Transcutaneous electrical nerve stimulation(Rika and Aryanti, 2014). Tindakan ini sudah banyak digunakan di beberapa rumah sakit di Indonesia untuk membantu ibu dalam proses melahirkan.

Selain menggunakan metode medis metode non-medis juga dapat di coba untuk mengurangi nyeri persalinan. Metode non-medis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan adalah kompres hangat di punggung bawah atau perut, memberikan massage, terapi aroma minyak esensial, teknik bernapas yang benar, akupuntur, refleksiologi, dan hypnobirthing. Teknik atau metode non medis lainnya adalah massage atau pijat. Pijat cara lembut membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan(Handayani, Mintarsih and Rohmatin, 2018). Dalam persalinan, massage juga membuat ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya. Sentuhan seseorang yang peduli dan ingin menolong merupakan sumber kekuatan saat ibu sakit, lelah atau takut.

Massage effleurage merupakan melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan atau memperbaiki sirkulasi. Massage effleurage pada punggung selama 3-10 menit dapat menurunkan tekanan darah, memperlambat denyut jantung, meningkatkan pernapasan dan merangsang produksi hormone endorphen yang menghilangkan sakit secara alamiah. Teknik massage punggung ini tidak memiliki efek samping pada ibu dan bayi, serta tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Pemberian massage effleurage telah terbukti meningkatkan kemampuan ibu untuk mentoleransi nyeri selama melahirkan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Herinawati, dkk (2019) Terdapat pengaruh yang signifikan antara effleurage massage terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Bidan Mandiri Latifah Kota Jambi Tahun

2019. Sedangkan hasil penelitian Woro Nurul Seftianingtyas, dkk (2021) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi massage effleurage.

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa banyaknya angka persalinan seksio cesarea karena bersalin yang tidak ingin merasakan nyeri atau sakit pada persalinan normal sehingga memilih persalinan secara seksio. Berdasarkan survey wawancara terhadap 4 orang ibu bersalin kala 1 fase aktif di tempat bersalin tersebut mengatakan bahwa proses persalinan sangat nyeri dan mereka mengatakan tidak tahan nyeri terutama pada kala 1. Ibu merasakan nyeri dibagian perut, pinggang, punggung, dan menjalar ke tulang belakang, dan merasakan nyeri persalinan semakin hebat ketika pembukaan bertambah.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh massage effleurage terhadap nyeri ibu bersalin kala I di Klinik Atika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini adalah 4 dari 8 ibu bersalin mengalami proses persalinan lama dengan tingkat nyeri yang berat pada saat kala 1 persalinan, dengan pertanyaan penelitian, “adakah pengaruh effleurage massage terhadap nyeri pada ibu bersalin kala 1 di Klinik Atika?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh massage effleurage terhadap nyeri ibu bersalin kala 1 di Klinik Atika.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif sebelum dan setelah diberikan intervensi massage effleurage pada kelompok intervensi dan pada kelompok pembandingan tidak diberikan intervensi apapun.
- b. Diketahui perbedaan nilai rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif sebelum dan setelah diberikan intervensi massage effleurage pada kelompok intervensi dan pada kelompok pembandingan tidak diberikan intervensi apapun.
- c. Diketahui perbedaan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif antara kelompok intervensi dan kelompok pembandingan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Memberikan informasi bagi instuti pendidikan untuk pengembangan ilmu kebidanan tentang pengaruh massage effleurage terhadap nyeri ibu bersalin kala 1, selain itu juga dapat digunakan sebagai pedoman diperpustakaan untuk teori- teori yang sudah ada.

2. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan maternitas di Bidan Praktik Mandiri serta memberikan masukan kepada profesi kebidanan tentang pentingnya kebidanan maternitas pada pasien inpartu untuk menanggulangi rasa nyeri saat persalinan.

3. Manfaat bagi pengembangan penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peneliti dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Serta menambah khasanah keilmuan mengenai pelayanan dibidang ilmu kebidanan umumnya.

4. Manfaat bagi peneliti

Untuk meningkatkan wawasan, pengalaman dalam penelitian dan strategi ilmu khususnya metodologi penelitian, serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama pendidikan serta sebagai lahan penelitian bagi syarat kelulusan.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi ini adalah pengaruh massage effleurage terhadap nyeri ibu bersalin kala 1

2. Ruang lingkup responden

Lingkup responden penelitian ini adalah ibu bersalin kala I di Klinik Rahayu.

3. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian dilaksanakan mulai penyusunan proposal sampai ujian proposal yaitu februari sampai mei.

4. Ruang lingkup tempat

Tempat penelitian di lakukan di wilayah kerja Klinik Rahayu mengenai pengaruh massage effleurage terhadap nyeri ibu bersalin kala 1.

F. Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Pengumpulan Data	Hasil	Perbedaan
1.	Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019	Herinawati, Titik Hindriati, Astrid Novilda (2019)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat effleurage terhadap nyeri persalinan pada ibu hamil kala I pada Praktek Bidan Nuriman Rafida dan Praktek Bidan Latifah tahun 2019	Pengambilan data dengan total sampling	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara effleurage massage terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Bidan Mandiri Latifah Kota Jambi Tahun 2019. Sebelum dilakukan effleurage massage sebagian besar 16 (53%) responden merasakan nyeri sedang, 14 (47%) merasakan nyeri berat dan tidak ada responden yang merasakan nyeri ringan. Setelah dilakukan effleurage massage terjadi penurunan respon nyeri persalinan kala I fase aktif didapatkan sebagian besar (57.0%) responden merasakan nyeri ringan,	Penelitian ini berbedah dengan penelitian yang akan saya teliti, penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan total sampling dan bertempat di Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi.

			masih sebagian (33%) responden yang merasakan nyeri sedang, dan hanya sebagian kecil (10%) responden yang merasakan nyeri berat.		
2.	Pengaruh Teknik Massase Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif	Eline Charla Sabatina Bingan (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil teknik Massase Effleurage yang mengurangi level cat pada tahap pertama menguntungkan ibu-ibu pada BPM di lingkungan Puskesmas Panarung Palangka Raya	Pengambilan data secara Pre-Eksperimental dengan One Group Pretest Posttest Design	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara Massase Effleurage atas penurunan skala nyeri kala I fase aktif di BPM 'Y' di wilayah kerja Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya Tahun 2020.
3.	Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri	Woro Nurul Seftianingtyas, Yuni Istiananingsih, Sukma	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh massage effleurage	Pengambilan data dengan total sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian Massage Effleurage terhadap tingkat
			Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti penelitian bertempat di Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya Tahun 2020.		
			Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya teliti, Penelitian ini di teliti di Kamar Bersalin		

	Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Kamar Bersalin Rumah Sakit Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2021	Anggraini (2021)	terhadap tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif di kamar bersalin rumah sakit pupuk kaltim tahun 2021		nyeri ibu bersalin kala fase aktif di Kamar Bersalin Rumah Sakit Pupuk Kalitim Tahun 2021. Hal ini dapat terlihat dari Tingkat nyeri ibu bersalin pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan Massage Effleurage yaitu dari 26 responden yang diteliti memiliki median sebesar 3.00, dan nilai minimum-maximum sebesar 1-3. Sedangkan tingkat nyeri ibu bersalin pada kelompok intervensi setelah dilakukan Massage Effleurage yaitu dari 26 responden yang diteliti memiliki median sebesar 1.00, dan nilai minimum-maximum sebesar 1-2.	Rumah Sakit Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2021
4.	Pengaruh Teknik Massage Back-Effleurage Terhadap Pengurangan	Suriani, Ela Nuraini, Nurul Aini Siagian (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Teknik Massage BackEffleurage	Pengambilan data secara total sampling dengan desain penelitian Quasy-	Hasil penelitian berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa rentang nyeri yang sebelum dilakukannya suatu tindakan adalah 9-10	Penelitian ini berbedah dengan penelitian yang akan saya teliti penelitian ini menggunakan pengambilan data

Rasa Nyeri Persalinan Kala I Di Klinik Bersalin Kurnia Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang	Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Kala I di Klinik Bersalin Kurnia Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.	Eksperimen.	sebanyak 13 responden (54,2%), pada skala 7-8 sebanyak 11 responden (45,8%). Hal ini dapat diartikan bahwa nyeri yang paling banyak dialami ibu bersalin sebelum dilakukannya tindakan merupakan nyeri berat hingga nyeri tidak tertahankan. Setelah dilakukannya Teknik Massage Back-Effleurage terjadi penurunan nyeri berat menjadi nyeri sedang sebanyak 18 responden (75%) pada skala 3-6. Oleh sebab itu, ada pengaruh yang signifikan antara Teknik Massage Back-Effleurage terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan Kala I.	secara analitik kuantitatif, serta bertempat di Klinik Bersalin Kurnia Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang.
5. Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh massage effleurage terhadap	Pengambilan data dengan purposive sampling	Hasil penelitian ini dapat di simpulkan Tingkat nyeri pada pasien kala 1 fase aktif persalinan, sebelum dilakukan massage berada pada kategori nyeri berat	Penelitian ini membahas tentang massage effleurage terhadap perubahan tingkat nyeri kala 1 fase aktif

	Pada Pasien Kala 1 Fase Aktif Persalinan	perubahan tingkat nyeri kala 1 fase aktif persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2018.	yaitu 30 responden (78,9%). persalinan. Tingkat nyeri pada pasien kala 1 fase aktif persalinan setelah dilakukan massage mengalami nyeri sedang yaitu 22 responden (57,9%). Oleh karena itu, maka massage effleurage efektif menurunkan tingkat nyeri pada pasien kala 1 fase aktif persalinan.
6. Efektivitas Deepback Massage Dan Effleurage Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di BPM KATMI Tahun 2022	Al-Ghonny Dian Utari, Elfira Sri Futriani (2022)	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui efektifitas sebelum dan sesudah pemberian Deepback Massage dan Effleurage Massage terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif.	Pengambilan data dengan menggunakan quasi experiment dengan two group pre-test and post-test non equivalen control groups design Hasil penelitian dapat di simpulkan ada pengaruh deepback massage dan effleurage massage terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di BPM Katmi 2022. Hal ini dapat terlihat Berdasarkan hasil uji paired sample t-test didapatkan hasil mean pre-test deep back massage adalah 6,87 dan terjadi penurunan tingkat nyeri dengan nilai post-test adalah 5,20. Didapatkan hasil mean pre-test effleurage massage Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi experiment dengan two group pre-test and post-test non equivalen control groups design, dan tempat pada penelitian ini Di BPM Katmi Tahun 2022.

					adalah 6,93 dan terjadi penurunan tingkat nyeri dengan nilai post-test adalah 3,92.
7.	Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida Di Ruang Bougenville Rsud Tugurejo Semarang	Priharyanti Wulandari, Prasita Dwi Nur Hiba (2015)	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh massage effleurage terhadap pengurangan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada primigravida di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang.	Pengambilan data dengan accidental sampling	Hasil penelitian yaitu Ada pengaruh massage effleurage terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang. Hasil tingkat nyeri sebelum dilakukan massage effleurage diperoleh rata-rata 3,78, sesudah dilakukan massage effleurage diperoleh rata-rata 2,96.
8.	Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu	Venita Nita Andryani Rika, Lidya Aryant (2014)	Penelitian ini bertujuan Untuk pengaruh massage effleurage terhadap nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I	Pengambilan data dengan accidental sampling	Hasil penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan nyeri persalinan sebelum dan sesudah dilakukan massage effleurage, sehingga dapat disarankan agar para tenaga
					Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti penelitian ini menganalisis pengaruh massage effleurage terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang tahun 2015.
					Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti penelitian ini bertempat pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Sinta Bandar

Inpartu Kala I Fase Aktif Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Sinta Bandar Lampung		fase aktif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sinta Bandar Lampung Tahun 2014.	kesehatan mengupayakan massage effleurage untuk mengatasi nyeri persalinan pada kala I fase aktif.	Lampung.
9.	Perbandingan Pengaruh Aromaterapi Mawar Dan Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif	Ridha Sofia Handayani, Wiwin Mintarsih P, Etin Rohmatin (2018)	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perbedaan pengaruh aromaterapi dengan massage effleurage pada ibu inpartu kala I fase aktif.	Pengambilan data dengan accidental sampling
			Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya perbedaan antara aromaterapi dengan massage effleurage terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Kelebihan Massage Effleurage dibandingkan pemberian aromaterapi adalah adanya sentuhan yang membuat ibu lebih nyaman, semua orang dapat melakukan dan tidak memerlukan biaya ataupun alat untuk melakukan intervensi tersebutsebaliknya pada penggunaan aromaterapi selain harus terdapat alat dan biaya ibu bersalin juga harus	Penelitian ini di teliti di wilayah UPTD Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, dengan bertambahnya aromaterapi mawar sebagai instrumen penurun nyeri pada ibu bersalin.

					mengatur nafas lebih baik karena terdapat wangi aromaterapi yang harus dihirup selain itu alat yang digunakan tergantung pada adanya aliran listrik.	
10.	Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Kala 1 Fase Aktif	Handayani, Ridha Sofia Mintarsih, Wiwin Rohmatin, Etin (2018)	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat nyeri kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan massage effleurage, serta perubahan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan tindakan massage Effleurage di BP/RB Mareta Husada Srandakan Bantul	Pengambilan data dengan nonprobability sampling	Hasil analisa menunjukan bahwa pemberian massage effleurage terhadap ibu inpartum kala 1 fase aktif, berpegaruh signifikan terhadap tingkat nyeri ibu inpartum kala 1 fase aktif. Tingkat nyeri kala I fase aktif sebelum dilakukan massage effleurage: 15 responden (53,6%) mengalami tingkat nyeri sedang dan 12 responden (39,3%), mengalami tingkat nyeri berat, serta dua responden (7,1%) yang mengalami tingkat nyeri ringan. Tingkat nyeri kala I fase aktif sesudah dilakukan massage effleurage : dua responden (7,1%)	Penelitian ini meneliti tentang tingkat nyeri kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan massage effleurage.

mengalami tingkat nyeri ringan, 14 responden (50,0%) mengalami tingkat nyeri sedang, dan dua responden (7,1%) mengalami tingkat nyeri berat. terdapat perubahan nyeri pada kala I fase aktif, yaitu sebelumnya ada 15 responden (53, 2%) menjadi 14 responden (50%) dengan nyeri tingkat sedang, dan 12 responden (39,3%) dengan nyeri berat menjadi dua responden dengan nyeri berat 7,1(%).
